Buletin Ilmiah Nagari Membangun Vol 7 No. 2. 2024
Website. http://buletinnagari.lppm.unand.ac.id
EISSN: 2622-9978

PEMBERDAYAAN KELOMPOK MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN AGROEKOWISATA DANAU BONTAK DI NAGARI LUBUK GADANG KABUPATEN SOLOK SELATAN

Rudi Febriamansyah, Sri Setiawati, Elita Amrina, Yuerlita, Fuji Astuti Febria, Jabang Nurdin, Purnawan, Yonariza, Mahdi, Rika Hariance*), Sirajul Fuad Zis, Yulistriani
Sekolah Pascasarjana Universitas Andalas, Padang

*) Email Koresponden: rikahariance@gmail.com

ABSTRAK

Sumatera Barat yang merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki potensi kekayaan budaya dan pemandangan alam yang indah, juga memiliki sektor pertanian yang memberikan kontribusi besar terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto daerah termasuk Kabupaten Solok Selatan dengan Kawasan Seribu Rumah Gadang sebagai ikon pariwisata daerahnya. Kawasan konservasi Danau Bontak merupakan satu-satunya Danau yang ada di Kabupaten Solok Selatan yang terletak di wilayah konservasi Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) yang merupakan salah satu gerbang pendakian Gunung Kerinci. Kelompok masyarakat Konservasi Mandiri (KKM) Bangun Rejo telah melakukan upaya pengelolaan agroekowisata dengan membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan kelompok tani yang memiliki bentuk usaha berupa perkebunan, pertanian, dan peternakan yang terintegrasi dengan wisata alam Danau Bontak. Tujuan dilakukannya kegiatan pemberdayaan terhadap kelompok masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk upaya pengembangan agroekowisata berkelanjutan di Kabupaten Solok Selatan. Untuk mendukung pengembangan wisata ke kawasan ini, pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan metode kegiatan Focus Group Discussion (FGD) untuk mengidentifikasi potensi pengembangan agroekowisata danau bontak. Dari hasil kegiatan ini diperoleh gambaran pengembangan dengan konsep agroeduwisata, dibuatnya akun media sosial sebagai media promosi serta pembersihan dan pemasangan jalur tracking petunjuk aktivitas wisata pada Kawasan Danau Bontak. Selain itu dilakukan juga edukasi terkait dengan pelaksanaan wisata yang mengutamakan pelestarian keanekaragaman hayati yang ada dalam kawasan konservasi untuk menunjang keberlanjutan pengetahuan terhadap keanekaragaman lingkungan di sekitar kawasan Danau Bontak. Dengan demikian diharapkan kawasan ini dapat menarik bagi wisatawan lokal tetapi juga bagi wisatawan asing, khususnya para mahasiswa dan peneliti yang tertarik untuk mengeksplorasi potensi flora dan fauna dengan konsep agroeduwisata.

Kata Kunci: *agroeduwisata, danau bontak, konservasi, pariwisata berkelanjutan, kerinci seblat*

Community Empowerment of Lake Bontak Agroecotourism Development in Nagari Lubuk Gadang South Solok Regency

ABSTRACT

West Sumatra, one of the provinces in Indonesia, is renowned for its rich cultural heritage and beautiful natural landscapes. Additionally, its agricultural sector significantly contributes to the region's Gross Regional Domestic Product (GRDP), including in Solok Selatan Regency, which boasts the Seribu Rumah Gadang area as its tourism icon. Solok Selatan Regency is also home to Lake Bontak, the only lake in the region, located within the conservation area of Kerinci Seblat National Park (TNKS), one of the gateways for climbing Mount Kerinci. The Independent Conservation Group (KKM) Bangun Rejo has been managing agro-ecotourism by establishing a Tourism Awareness Group (Pokdarwis) and farmer groups. These groups engage in integrated farming, agriculture, and livestock businesses with nature tourism at Lake Bontak. The empowerment of these community groups aims to develop sustainable agro-ecotourism in Solok Selatan Regency. One method used is Focus Group Discussions (FGD) to identify the potential for agro-ecotourism development at Lake Bontak. The outcomes of these activities include the agro-edutourism development concept, the creation of social media accounts for promotion, and the cleaning

and installation of tracking paths and tourist activity guides in the Lake Bontak area. Additionally, there is an emphasis on educating the community about conducting tourism activities that prioritize biodiversity conservation within the conservation area to support ongoing environmental knowledge around Lake Bontak. It is hoped that this area will attract both local and international tourists, particularly students and researchers interested in exploring the flora and fauna potential through the agro-edutourism concept.

Keywords: *agro-edutourism, conservation, lake bontak, kerinci seblat, sustainable tourism*

PENDAHULUAN

Pembangunan pariwisata berkelanjutan membutuhkan keterlibatan masyarakat secara menyeluruh dari keseluruhan tahapan pembangunan, dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan dan berlandaskan budaya lokal dan pemberdayaan kelompok masyarakat (Arief, 2018). Pembangunan Pariwisata merupakan Suatu proses perubahan untuk menciptakan nilai tambah dalam segala aspek bidang pariwisata, mulai dari Sarana- Prasarana, Objek Daya Tarik Wisata (ODTW), dan aspek-aspek lainnya (Kurniawati, 2013). Pembangunan pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk menjaga ekosistem, oleh karena itu berbagai praktek pariwisata kemudian mulai menerapkan prinsip kelestarian lingkungan alam, sosial dan ekonomi.

Contoh penerapan pariwisata dengan prinsip berkelanjutan salah satunya adalah agroekowisata. Strategi pengembangan agroekowisata perlu dilakukan untuk terus menggali dan meningkatkan potensi wisata secara berkelanjutan sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nabilah & Djuwendah, 2022). Sinergi antara pemerintah pusat dan daerah, antara pemerintah dan dunia usaha, serta antardaerah sangat diperlukan dalam meningkatkan potensi keberhasilan pembangunan pariwisata berbasis kewilayahan (Hesna et al., 2017). Secara umum, Daerah tujuan wisata di Sumatera Barat mempunyai alam dan budaya yang menarik (Ansofino, 2012).

Hal ini menjadikan Sumatera Barat sebagai salah satu destinasi wisata yang memiliki peluang besar untuk berkembang di kemudian hari. Kabupaten Solok Selatan salah satu Kabupaten di Sumatera Barat yang juga memiliki geografis alam yang indah dan memiliki Kawasan Seribu Rumah Gadang sebagai ikon pariwisata daerahnya. Untuk menunjang pariwisata budaya Seribu Rumah Gadang, masih diperlukan pengembangan pariwisata-pariwisata pendukung lainnya sebagai destinasi wisata tambahan untuk Kabupaten ini, salah satu yang menarik untuk dikembangkan adalah Kawasan konservasi Danau Bontak di Nagari Lubuk Gadang.

Danau Bontak merupakan Lokasi kawasan agroekowisata yang berada kaki Gunung Kerinci, lebih tepatnya berada pada pintu masuk (pintu Rimba) untuk pendakian Gunung Kerinci dari wilayah Solok Selatan yaitu di Desa Bangun Rejo. Gagasan pengembangan wisata Danau Bontak merupakan hasil diskusi antara petugas Kehutanan atau Polisi Hutan dari TNKS di tahun 2010-an yang bekerja mendampingi masyarakat yang sadar akan konservasi kawasan hutan di Kenagarian Lubuk Gadang khususnya. Kelompok masyarakat tersebut tergabung dalam satu koperasi yang dinamakan Koperasi Produsen Konservasi Mandiri (KPKM).

Untuk pengembangan kawasan wisata di Danau Bontak ini, Koperasi ini membentuk satu unit Kelompok yang disebut Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dengan nama Alur Rhizantes, pada tahun 2019. Kata Rhizantes diambil dari satu tumbuhan langka dari family Rafflesiaceae yang terdapat di sekitar kawasan Danau Bontak tersebut.

Danau Bukit Bontak memiliki keunikan baik fisik maupun keragaman hayatinya. Danau ini merupakan danau air tawar yang menyerupai kaldera berada di tengah-tengah puncak Bukit Bontak pada ketinggian 1.264 mdpl dengan luas sekitar 3 Ha. Kawasan wisata ini masuk kepada kategori wisata minat khusus, kepada wisatawan yang punya jiwa adventure dan petualang. Kawasan Bukit Bontak juga memiliki potensi pemanfaatan wisata yang sangat prospektif untuk dikembangkan, antara lain wisata air, hiking, pengamatan satwa (burung dan mamalia), camping dan lain-lain. Adapun potensi paket wisata di Danau Bontak adalah sebagai tracking lokasi Danau Bontak, Edu Wisata, Bird Kerinci IV, Pendakian jalur kerinci, Camping Ground, Research station dan Konservasi burung rangkong.

Oleh karena itu lokasi ini dipilih untuk dilaksanakannya kegiatan pemberdayaan masyarakat guna membantu pengembangan kawasan Danau Bontak sebagai salah satu wilayah destinasi wisata di Kabupaten Solok Selatan. Karena wilayah ini merupakan salah satu wilayah yang berada dibawah naungan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) dan pemerintahan Kabupaten Solok Selatan, selain untuk konservasi, juga sering menjadi salah satu wilayah kunjungan jalur pendakian gunung Kerinci. Kelompok masyarakat sadar wisata (Pokdarwis) yang mengelola lokasi masih memerlukan pendampingan untuk dapat mengembangkan agroekowisata ini menjadi lebih baik lagi agar mendukung program konservasi sekaligus tujuan wisata. Maka dengan demikian, kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan sebagai solusi atas permasalahan diatas.

METODOLOGI

Kegiatan ini dilaksanakan di Nagari Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Kegiatan dilaksanakan dari bulan Oktober hingga November tahun 2023 di Kawasan Danau Bontak dengan Mitra adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Alur Rizanthes dan Taman Nasional Kelinci Seblat. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dalam tiga tahapan kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. **Tahap Persiapan**
   Tim kerja melakukan koordinasi internal dalam menyusun strategi pelaksanaan dan pembagian tugas antar anggota yang dilaksanakan mulai dari bulan Oktober tahun 2023. Kemudian juga dilakukan identifikasi melalui survey ke lapangan dan diskusi dengan Pokdarwis Rizanthes Danau Bontak.

2. **Pelaksanaan Kegiatan Lapangan**
   Pelaksanaan kegiatan lapangan mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
   (a) Identifikasi potensi agroekowisata kawasan Danau Bontak
   Dalam proses identifikasi ini, dilakukan identifikasi potensi melalui survey ke lapangan, dokumentasi, dan diskusi dengan pokdarwis Danau Bontak pada tanggal 21-22 Oktober. Pada tahapan ini juga dilakukan identifikasi titik-titik lokasi objek dengan menggunakan google maps dan dokumentasi spot menarik. Di samping itu juga dilakukan diskusi dengan pokdarwis terkait dengan sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan untuk kelengkapan objek wisata Danau Bontak.

(b) Pemberian bantuan sarana dan prasarana pendukung wisata Danau Bontak
Mitra diberikan bantuan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk petunjuk arah dan plang spot-spot menarik, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal bulan November 2023.

(c) Pelaksanaan gotong royong bersama untuk kelengkapan sarana prasarana
Selanjutnya diberikan penyuluhan untuk pemeliharaan objek, sarana prasarana dan kelestarian lingkungan, yang kemudian diakhiri dengan aktivitas gotong royong

3. Partisipasi kerja Mitra dan Tim Pelaksana

Kerjasama antara Tim Pelaksana dan Mitra binaan sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat ini. Mitra binaan diharapkan ikut berpartisipasi aktif di dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu; identifikasi potensi, gotong royong dan Focus Group Discussion (FGD). Diharapkan mitra mendukung sepenuhnya kegiatan ini, ikut membantu memberikan informasi terkait dengan potensi sehingga memudahkan tim dalam memetakan potensi wisata di kawasan Danau Bontak. Tim juga akan berkoordinasi dengan Dinas Kehutanan dan Dinas Pariwisata untuk melaksanakan kegiatan FGD agar fasilitas dapat terpelihara dengan baik dan dapat dirancang model pengembangan Kawasan wisata Danau Bontak yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Identifikasi Perencanaan Pengembangan Agroekowisata Danau Bontak

1. Focus Group Discussion (FGD) dengan Stakeholders

Tim melakukan penjajakan melalui interview dan FGD dengan beberapa *stakeholders* di wilayah Kabupaten Solok Selatan terkait dengan pengembangan wisata Danau Bontak. Seperti yang terlihat pada

Gambar 1.

Adapun beberapa pihak yang ditemui adalah Kepala seksi pengelolaan Taman Nasional Kerinci Seblat Wilayah IV, Kelompok Sadar Wisata Alur Rizanthes, Koperasi Produsen Konservasi Mandiri (KPKM), dan Tokoh masyarakat sekitar wilayah wisata Danau Bontak. Dari pertemuan ini diperoleh hasil bahwa setelah kunjungan awal ini, Program Doktor Studi Pembangunan merencanakan untuk:

a. Membantu Pokdarwis, Pengelola TNKS dan Pemda Solok Selatan untuk mengoptimalkan kawasan wisata di Danau Bontak serta pendakian Gunung Kerinci melalui pintu masuk di kawasan Danau Bontak, sehingga tidak hanya menarik bagi wisatawan lokal tetapi juga bagi wisatawan asing, khususnya para mahasiswa dan peneliti yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih jauh lagi, potensi flora dan fauna di kawasan Danau Bontak serta di jalur pendakian Gunung Kerinci. Diharapkan di wilayah ini, dapat dibuat sejenis *Research Station* yang dapat dikerjasamakan antara Universitas Andalas, TNKS dan Pemda Solok Selatan.

b. Melakukan Kegiatan Aksi dari kegiatan bersama Pokdarwis ini berupa perkemahan sabtu-minggu di camping ground yang telah disediakan di kawasan ini, serta kegiatan gotong royong, penanaman pohon, dan peletakan plang tanda-tanda jalan serta informasi lainnya yang diperlukan oleh pengunjung kawasan wisata Danau Bontak

Setelah dilakukannya kegiatan ini mitra yaitu Pokdarwis Alur Rizhantes, dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan serta peluang-peluang yang ada dalam mengembangkan agroekowisata yang mereka kelola. Kegiatan dengan metode ini merupakan salah satu bentuk bagaimana perencanaan terhadap pengembangan suatu usaha berbasis komoditas dapat dilakukan (Nabilah et al., 2022). Selain itu menurut (Putri & Yendri, 2019) metode ini dapat dilakukan untuk mengetahui potensi pengembangan agroekowisata yang berbasis pada pemberdayaan komunitas.



Gambar 1. Identifikasi Potensi Pengembangan Kawasan Danau Bontak kepada Stakeholders

2. Mengidentifikasi jalur pendakian dan bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat

Untuk mengidentifikasi jalur pendakian dan bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan pada wilayah Danau Bukit Bontak, tim pelaksana

melakukan perjalanan menuju danau yang dipimpin langsung oleh ketua Pokdarwis. Seperti yang terlihat pada
Gambar 2.



Gambar 2. Identifikasi Jalur Pendakian Danau Bontak

Dari pendakian ini dapat diketahui bahwa danau bukit bontak merupakan wisata alam yang masih alami dan lebih cocok untuk wisata khusus edukasi riset-riset terkait dengan konservasi alam. Karena wilayah ini masih memilihi keanekaragaman hayati yang masih banyak dan dapat diteliti serta dikembangkan untuk kebutuhan-kebutuhan riset. Akan tetapi masih banyak petunjuk-petunjuk arah yang belum terdapat pada area wisata ini. Untuk itu pada kegiatan selanjutnya tim akan melakukan aktivitas goro bersama dan memberikan tiang-tiang petunjuk arah untuk menuju Kawasan Danau Bontak.

Pelaksanaan Kegiatan di Kawasan Agroekowisata Danau Bontak.

Pelaksanaan kegiatan di Kawasan Danau Bontak dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 17 dan 18 November 2023 (
Gambar 3). Danau Bontak, yang merupakan salah satu gerbang pendakian Gunung Kerinci, memiliki kekayaan alam yang sangat besar. Pengelola kawasan telah mengidentifikasi sejumlah objek eduwisata yang dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan langsung dalam radius 1,5 km dari pintu masuk rimba. Objek tersebut meliputi berbagai jenis burung, pohon Andalas dengan diameter 8 meter, dan bunga rafflesia Rizanthes, yang merupakan tanaman spesifik di wilayah ini dan menginspirasi nama kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Rizanthes. Selama kunjungan kegiatan ini, salah satu tim yang dipimpin oleh Dr. Fuji Astuti Febria menemukan objek eduwisata yang unik, yaitu keberadaan jamur makroskopis di lantai hutan di kawasan ini. Beberapa jamur makroskopis yang berhasil ditemukan oleh tim pelaksana kegiatan antara lain:

Lycoperdon echinatum, Lycoperdon molle, Lycoperdon ericetorum, Rhizopogon rubescens, Tremella mesenterica, Cantharellus, Clavariadelphus, Coreolud versicolor, Fomes, Hirchioporus, Merulius, Pseudotrametes, Agaricus, Amanita, Armillaria, Clitocybe, Clitocybe adora, Coprinus, Cortinarius, Galerina, Lapiota procera, Liophyllum, Russula, dan lainnya yang sedang diidentifikasi. Jamur makroskopis ini berperan sebagai agen dekomposisi yang mengurai bahan organik seperti daun, kayu lapuk, atau sisa-sisa tumbuhan dan hewan mati. Proses ini penting dalam siklus nutrisi karena membantu memecah materi organik menjadi komponen yang lebih sederhana sebagai sumber nutrisi yang dapat digunakan kembali oleh tumbuhan dan organisme lain di hutan.

Sebagian besar kelompok jamur berperan dalam membantu pertumbuhan dan kelangsungan hidup tanaman di hutan melalui hubungan simbiosis yang disebut mikoriza. Mikoriza adalah hubungan mutualistik di mana jamur membantu akar tanaman menyerap air dan nutrisi dari tanah, sementara tanaman memberikan karbohidrat hasil fotosintesisnya untuk jamur. Keanekaragaman kelompok jamur yang sangat besar menempati peran yang berbeda-beda dalam ekosistem hutan. Ada yang menjadi dekomposer utama, ada yang berperan dalam siklus nutrisi tertentu, dan ada pula yang berperan sebagai bagian penting dalam rantai makanan di hutan. Seperti halnya organisme lain di hutan, kelompok jamur makroskopis juga menghadapi ancaman dari perubahan lingkungan, deforestasi, polusi, dan gangguan habitat. Melalui eduwisata, pengetahuan penting ini diperoleh untuk memahami peran dan melindungi habitat alami agar keberagaman dan peran jamur makroskopis di lantai hutan tetap terjaga, menjadi elemen krusial dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Dalam kehidupan sehari-hari, kita mungkin tidak menyadari keberadaan mereka, tetapi peran mereka dalam menjaga kelestarian hutan sangatlah besar.

Konsep agro-eduwisata ini menjadi jembatan bagi para pendaki untuk memahami ekosistem hutan secara mendalam sambil mengeksplorasi keunikan jamur-jamur yang sering terlewatkan. Program eduwisata merupakan langkah inovatif dalam pendekatan pendidikan lingkungan (Puspitasari et al., 2024). Harapannya, pendaki bukan hanya mendapatkan pengalaman petualangan dan ilmu yang luar biasa, tetapi juga kepedulian yang lebih besar terhadap ekosistem alam.

Untuk mendukung pengembangan wisata ke kawasan ini, Tim PKM SPS Unand telah membantu pengelola mengembangkan akun media sosial Instagram. Tim telah menyerahkan akun Instagram kepada Pokdarwis pengelola wisata kawasan Danau Bontak dengan nama akunnya @danaubontakofficial (

Gambar 4) untuk membranding pesona alam kawasan ini yang sarat dengan pengetahuan lingkungan, biodiversitas flora, fauna, dan pengetahuan tentang jamur makroskopis yang habitatnya di lantai hutan. Publik dapat mengakses informasi di akun Instagram tersebut serta melihat potensi objek wisata di kawasan ini. Dengan demikian hal ini akan berdampak pada semakin dikenalnya Danau Bontak sebagai agroeduwisata sebagai salah satu destinasi pilihan wisata di Provinsi Sumatera Barat.



Gambar 3. Identifikasi Eduwisata di Sekitar Danau Bontak



Gambar 4. Penyerahan akun Instagram @danaubontakofficial kepada Pokdarwis Alur Rizanthes

B. Pemberian bantuan sarana dan prasarana pendukung wisata Danau Bontak

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan gotong royong dan pembersihan jalur pendakian menuju Kawasan Danau Bontak (

Gambar 5). Serta memberikan bantuan sarana dan prasarana seperti plang petunjuk

arah kawasan Danau Bontak.



Gambar 5. Goro Bersama dan Pemasangan Plang Petunjuk Kawasan Danau Bontak

Dengan dipasangnya plang petunjuk aktivitas wisata pada Kawasan Danau Bontak, diharapkan pelaksanaan wisata pada Kawasan ini dapat mengutamakan pelestarian keanekaragaman hayati yang ada dalam kawasan konservasi, karena dengan menjaga kelestarian flora dan fauna yang ada dalam kawasan ini akan mendorong keberlanjutan vegetasi hutan dan seluruh ekosistem yang ada di dalamnya untuk menunjang keberlanjutan pengetahuan terhadap keanekaraman lingkungan di sekitar kawasan (Yohana et al., 2019). Dengan demikian, seluruh kegiatan ini memberikan semangat kepada masyarakat Pokdarwis Alur Rizanthes yang mengelola kawasan hutan untuk dapat meningkatkan pengelolaan agroeduwisata, dengan tujuan untuk mencapai tingkat peningkatan ekonomi (Ari Sufiawan et al., 2022) sekaligus menjaga konservasi hutan dan kawasan konservasi Danau Bontak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Danau Bukit Bontak memiliki keunikan baik fisik maupun keragaman hayatinya. Danau ini merupakan danau air tawar yang menyerupai kaldera berada di tengah-tengah puncak Bukit Bontak pada ketinggian 1.264 mdpl dengan luas sekitar 3 Ha. Kawasan wisata ini masuk kepada kategori wisata minat khusus. Kawasan Bukit Bontak juga memiliki potensi pemanfaatan wisata yang sangat prospektif untuk dikembangkan, antara lain wisata air, hiking, pengamatan satwa (burung dan mamalia) dan fauna lainnya, serta memiliki camping area. Untuk mendukung pengembangan wisata ke kawasan ini, Tim PKM SPS unand telah membantu pengelola mengembangkan akun media sosial Instagram. Tim telah menyerahkan akun Instagram kepada Pokdarwis pengelola wisata kawasan Danau Bontak dengan akunnya @danaubontakofficial untuk membranding pesona alam kawasan ini yang sarat dengan pengetahuan lingkungan, biodiversitas flora, fauna dan tidak ketinggalan pula pengetahuan tentang jamur makroskopis yang habitatnya di lantai hutan. Selain itu, untuk membantu para wisatawan dalam aktivitas wisata tim pelaksana kegiatan telah memasang plang petunjuk aktivitas wisata pada Kawasan Danau Bontak, untuk pelaksanaan wisata yang mengutamakan pelestarian keanekaragaman

hayati yang ada dalam kawasan konservasi untuk menunjang keberlanjutan pengetahuan terhadap keanekaraman lingkungan di sekitar kawasan Danau Bontak. Dengan demikian kegiatan ini dapat memberi manfaat pada masyarakat yang terlibat dalam aktivitas agroeduwisata maupun para wisatawan yang akan berkunjung nantinya.

Untuk mengoptimalkan kawasan wisata di Danau Bontak serta pendakian Gunung Kerinci melalui pintu masuk di kawasan Danau Bontak, sehingga menarik bagi wisatawan lokal tetapi juga bagi wisatawan asing, khususnya para mahasiswa dan peneliti yang tertarik untuk mengeksplorasi potensi flora dan fauna di kawasan Danau Bontak serta di jalur pendakian Gunung Kerinci, di wilayah ini, dapat dibuat sejenis Research Station yang dapat dikerjasamakan antara Universitas Andalas, TNKS dan Pemda Solok Selatan. Selanjutnya pelaksanaan konsep eduwisata ini diharapkan dapat menjadi jembatan bagi para pendaki untuk memahami ekosistem hutan secara mendalam sambil mengeksplorasi keunikan ekosistem yang terdapat pada kawasan yang sering terlewatkan. Program ini merupakan langkah inovatif dalam pendekatan pendidikan lingkungan untuk para pendaki guna mendapatkan pengalaman petualangan dan ilmu pengetahuan, tetapi juga kepedulian yang lebih besar terhadap ekosistem alam yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Sekolah Pascasarjana Universitas Andalas yang telah memfasilitasi pendanaan untuk kegiatan ini. Terimakasih juga disampaikan kepada Pokdarwis Alur Rizanthes yang telah bersedia menjadi mitra kegiatan dan kepada seluruh *stakeholders'* yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ansofino. (2012). Potensi daya tarik obyek pariwisata dalam pembangunan ekonomi Sumatera Barat. Economica, Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat, 1(1), 1–15. https://doi.org/10.22202/economica.2012.v1.i1.101

Arief, S. (2018). Pembangunan pariwisata berkelanjutan dalam perspektif sosial ekonomi. Jurnal Planoearth, 3(1), 7–11.

Ari Sufiawan, N., Fitriana Faisal, R., Desri, S., Alna Marlina, W., Poni Mardiah, F., Anwar, S., & Nelvia Iryani, dan. (2022). Peningkatan kapasitas kelompok sadar wisata berbasis community-based tourism di Nagari Sitapa Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota. Buletin Ilmiah Nagari Membangun, 5(2).

Hesna, Y., Suraji, A., Istijono, B., Hidayat, B., & Ophyandri, T. (2017). Kajian kapasitas infrastruktur: Suatu upaya peningkatan pariwisata Sumatera Barat. IPTEK Journal of Proceedings Series, 3(5), 296–300. https://doi.org/10.12962/j23546026.y2017i5.3178

Kurniawati, R. (2013). Modul pariwisata berkelanjutan. Modul Pariwisata Berkelanjutan, 71.

Nabilah, A., & Djuwendah, E. (2022). Potensi dan strategi pengembangan agroekowisata Desa Alamendah sebagai kawasan wisata berbasis masyarakat. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 9(2), 663–679.

Nabilah, A., Djuwendah, E., & Raya Jatinangor Sumedang Km, J. (2022). Potensi dan strategi pengembangan agroekowisata Desa Alamendah sebagai kawasan wisata berbasis masyarakat. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 9(2), 663–679.

Puspitasari, N. F. D., Dhewi, R. M., Zuhairi, F. R., Juwita, R., Prasetyo, A., Nurkhalifah, R., & Suhendi. (2024). Community empowerment for environmental and social improvement in Panancangan Village, Lebak, Banten. Buletin Pengabdian, 4(2), 74–83.

Putri, R. P., & Yendri, D. (2019). Pengembangan potensi ekowisata berbasis masyarakat di Nagari Kandang Baru Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. Buletin Ilmiah Nagari Membangun, 2(3).

Yohana, N., Rasyid, A., Jufri, Y., Elysa Lubis, E., & Ahmad Rifqi, dan. (2019). Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengelolaan dan pemanfaatan ekosistem mangrove sebagai ekowisata berbasis kearifan lokal dan ekonomi kreatif. Buletin Ilmiah Nagari Membangun, 2(4).